

## BAB III

### BIOGRAFI WAHBAH AZ-ZUHAILI

#### A. Riwayat Hidup Wahbah Az-Zuhaili

Wahbah Az-Zuhaili lahir pada tanggal 6 Maret 1932 M atau bertepatan dengan 1351 H di Dar 'Athiyah. Ayahnya bernama syekh Musthafa Az-Zuhaili, sedangkan ibunya bernama Hj. Fatimah binti Musthafa Sa'adah. Sejak kecil, Wahbah Az-Zuhaili mempelajari Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah di tempat tinggalnya. Kemudian, ia melanjutkan pendidikan formal ke jenjang yang lebih tinggi di Damaskus. Pada tahun 1952, ia berhasil meraih gelar sarjana di Fakultas Syariah Universitas Damaskus. Beliau kemudian melanjutkan pendidikan ke Kairo di beberapa fakultas, yakni Fakultas Syari'ah dan Fakultas Bahasa Arab di Universitas Al-Azhar dan Fakultas Hukum di Universitas 'Ain Syam.<sup>50</sup>

Beliau mendapatkan tiga ijazah dalam kurun waktu lima tahun. Pada tahun 1956, beliau memperoleh gelar sarjana Syariah di Universitas Al-Azhar dan ijazah *Takhassus* pengajaran bahasa Arab di universitas yang sama. Kemudian pada tahun 1957, beliau memperoleh *Licence* dalam bidang hukum di Universitas 'Ain Syam. Beliau meneruskan pendidikan ke jenjang pasca sarjana dan memperoleh gelar Magister Syari'ah di

---

<sup>50</sup> Saiful Amin Ghofur, *Profil Para Mufassir Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), 174.

Universitas Kairo pada tahun 1959. Setelah itu, beliau melanjutkan ke program doktoral dan mendapatkan gelar Doktor pada tahun 1963.<sup>51</sup>

Dalam bidang Tafsir dan Ilmu Tafsir Wahbah Az-Zuhaili berguru kepada Syaikh Hasan Jankah dan Syaikh Shâdiq Jankah al-Maidani. Wahbah Az-Zuhaili sangat menyukai belajar. Menurut penuturan muridnya, beliau bisa menghabiskan sekitar 15 jam sehari untuk membaca dan menulis. Berkat kegigihan beliau dalam menuntut dan menyebarkan ilmu, pada tahun 2014, beliau masuk dalam daftar 500 tokoh muslim berpengaruh di dunia.

Wahbah Az-Zuhaili wafat pada tanggal 8 Agustus 2015 di usia beliau 83 tahun. Berita wafatnya beliau ini, sangat cepat menyebar ke seluruh penjuru dunia.<sup>52</sup>

## **B. Karya-Karya**

Wahbah Az-Zuhaili merupakan sosok yang sangat produktif dalam bidang menulis. Beliau banyak menulis buku, artikel, makalah ilmiah dalam berbagai ilmu keislaman. Karyanya melebihi 200 buku dan 500 judul tulisan-tulisan kecil.<sup>53</sup> Diantara karya-karya beliau adalah sebagai berikut:

---

<sup>51</sup> Shikhkhatul Af'idah, "Metode dan Corak Tafsir Al-Wasit Karya Wahbah Al-Zuhaili" (Semarang, UIN Walisongo, 2017), 6.

<sup>52</sup> Baihaki, "Studi Kitab Tafsir aL-Munir Karya Wahbah al-Zuhaili dan Contoh Penafsirannya Tentang Pernikahan Beda Agama," *Analisis*, XVI (Juni 2016): 130.

<sup>53</sup> Eka Hayatunnisa dan Anwar Hafidzi, "Kriteria Poligami serta Dampaknya melalui Pendekatan Alla Tuqsitu dalam Kitab Fikih Islam Wa Adillatuhu," *Jurnal Ilmu Hukum* Vol. 17, no. 1 (Juni 2017): 67.

1. Dalam bidang Al-Qur'an dan Tafsir
  - a. *Al-Tafsîr al-Munîr fî al- 'Aqîdah wa al-Syarî'ah wa al-Manhaj*
  - b. *Al-Tartîl al-Tafsîr al-Wajiz 'ala Hamsy al-Qur'an al- 'Azhîm wa ma'ahu*
  - c. *Al-Tafsîr al-Wajiz wa Mu'jam Ma'âni al-Qur'an al- 'Azîz*
  - d. *Al-Qur'an al-Karîm-Bunyatuhu al-Tasyrî'iyah wa Khasaisuhu al-Hadariyah*
  - e. *Al- 'Ijâz al- 'Ilmî fî al-Qur'ân al-Karîm*
  - f. *Al-Syar'iyahal-Qira'at al-Mutawatirah wa Asaruha fî al-Rasm al-Qur'ani wa al-Ahkam*
  - g. *Al-Qishshah al-Qur'âniyyah*
  - h. *Al-Qism al-Insâniyyah fî al-Qur'ân al-Karîm*
  - i. *Al-Qur'ân al-Wajîz Surah Yasin wa Juz 'Ammah.*

### **C. Kitab *At-Tafsir al-Munir fî al-Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj***

Kata *al-Munîr* berarti yang menerangi atau menyinari. Sesuai dengan Namanya, Wahbah Az-Zuhaili bermaksud menamai kitab ini agar dapat menyinari orang yang mempelajarinya, menerangi orang yang membacanya dan dapat memberikan pencerahan bagi siapa saja yang ingin mendapatkan pencerahan dalam memahami makna dan kandungan ayat-ayat al-Qur'an dalam kitab tafsir ini.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Icha Rezyika, "Penafsiran Ayat-Ayat Syifa' dalam Tafsir al-Munir (Kitab Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili)" (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021), 43.

Kitab Tafsir *al-Munîr* merupakan salah satu karya terbesar yang ditulis oleh Wahbah Az-Zuhaili. Kitab tafsir ini ditulis selama kurang lebih 16 tahun. Diterbitkan pertamakali oleh Dar al-Fikri Beirut (Libanon) pada tahun 1991 sebanyak 16 jilid.

Al-Munir dikenal sebagai kitab tafsir dengan menggunakan sistem penulisan modern, baik uslub, pemikiran maupun tema-tema yang dibahas, yang menggabungkan redaksi-redaksi yang sederhana dan mudah dipahami, yang penafsirannya sangat relevan dengan zaman sekarang, juga terkadang memasukkan teori-teori ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan.<sup>55</sup>

Pendahuluan pada kitab tafsir ini memuat beberapa penjelasan penting seputar Al-Qur'an. Selain itu, dalam pendahuluan tersebut juga menyebutkan sistematika penulisan yang beliau terapkan pada kitab tafsir ini. Dalam pendahuluannya, Wahbah mengatakan bahwa tujuan utama beliau menulis kitab tafsir Al-Munir adalah untuk menciptakan ikatan ilmiah yang erat antara seorang muslim dan non muslim dengan kitabullah, karena Al-Qur'an merupakan pedoman kehidupan manusia secara umum dan khusus.<sup>56</sup>

Az-Zuhaili memulai tulisannya, dengan menyebutkan latar belakang penulisan dan *manhaj* yang dipedomannya. Kemudian menjelaskan ilmu-ilmu pendukung yang terkait erat dengan masalah ke al-Qur'an. Di antaranya adalah, definisi al- Qur'an, nama-nama lain al-Qur'an, cara

---

<sup>55</sup> A. Husnul Hakim IMZI, *Ensiklopedi Kitab-Kitab Tafsir (Kumpulan Kitab-kitab Tafsir dari Masa Klasik sampai Masa Kontemporer)* (Jakarta: eLSIQ Tabarakarrahan, 2019), 284.

<sup>56</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir* (Jakarta: Gema Insani, 2016), xi.

penurunan al-Qur'an, *makkiyah-madaniyah*, awal dan akhir ayat yang turun, siapa yang melakukan pengumpulan al-Qur'an serta kronologisnya sampai masa kodifikasi, teknik penulisan al-Qur'an, rasm utsmani, ilmu *qira'at* (ragam bacaan beserta para imamnya, pembuktian kembali tentang al-Qur'an sebagai kalam Allah disertai penjelasan ke mukjizatnya, alasan penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa al-Qur'an, hukum menerjemahkan al-Qur'an ke dalam bahasa yang lain, *fawâtiḥ as-suwar* (huruf-huruf yang digunakan sebagai pembuka surat), dan diakhiri dengan penjelasan tentang ilmu balaghah, seperti *tasybih*, *isti'arah*, *majaz*, *kinayah* dan sebagainya.<sup>57</sup>

Kekayaan dan kelengkapan referensi menjadi salah satu keistimewaan kitab tafsir ini. Referensi tersebut memuat tentang penafsiran, uslub Bahasa, hadis, penjelasan mengenai fiqih baik dari ulama klasik sampai dengan modern, dan disertai dengan tarjih dari masing-masing pendapat tersebut yang dianggap paling tepat.

Metode penafsirannya adalah dengan menjelaskan terlebih dahulu keistimewaan, keutamaan, kandungan umum suratnya, termasuk tema-tema apa saja yang dikandung oleh surat tersebut. Kemudian memberikan gambaran umumnya. Pada setiap kelompok ayat, ditetapkan tema sentralnya, lalu dijelaskan tafsirnya dengan tiga pendekatan, yaitu:

1. Kebahasaan. Yakni dengan menjelaskan tafsir *mufradatnya*, juga *balaghah* dan *I'rabnya* yang dianggap penting untuk diketahui.

---

<sup>57</sup> Hakim IMZI, *Ensiklopedi Kitab-Kitab Tafsir (Kumpulan Kitab-kitab Tafsir dari Masa Klasik sampai Masa Kontemporer)*, 286.

2. Pembahasan Tafsir. Di dalamnya dijelaskan secara panjang lebar dan mendalam terkait dengan tafsir ayatnya, yang diantaranya diperkuat oleh hadis-hadis shahih.
3. Pedoman Hidup. Di dalam kolom ini, penulis menuturkan kesimpulan dari penafsiran ayat tersebut, yakni berupa point-point penting yang bisa dijadikan pedoman dalam menjalani kehidupan.

Keunggulan kitab tafsir ini adalah sang penulis sangat berpedoman pada kaidah *tafsir al-Qur'an bi al-Qur'an*, hadis *shahîh*, *asbâb an-nuzul*, juga melakukan *takhrîj* dan kritik atas beberapa hadis yang ada. Tafsir ini juga menghindari kisah-kisah *Isrâ'iliyat*, riwayat yang *syâdz* (jarang), perbedaan beberapa teori ilmiah, dan berusaha konsisten dalam keilmiahan.<sup>58</sup>

Kitab tafsir ini ditulis setelah Wahbah Az-Zuhaili menyelesaikan menulis dua kitab yang komprehensif dalam temanya masing-masing, yakni *Ushul Fiqh al-Islamî* sebanyak 2 jilid dan *al-Fiqh al-Islamî wa Adillatuhu* sebanyak 11 jilid. Ketika itu, ia telah menjalani masa mengajar di perguruan tinggi selama lebih dari 30 tahun dan melakukan riset dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk fiqh dan hadis. Ketika itu, ia sudah menulis lebih dari 30 buku dan artikel. Dengan demikian, kitab tafsir ini ditulis ketika beliau mencapai puncak karir intelektualnya. Kitab ini telah

---

<sup>58</sup> Hakim IMZI, *Ensiklopedi Kitab-Kitab Tafsir (Kumpulan Kitab-kitab Tafsir dari Masa Klasik sampai Masa Kontemporer)*, 287.

diterjemahkan di berbagai negara, antara lain Turki, Malaysia dan Indonesia.<sup>59</sup>

Adapun sistematika penulisan kitab tafsir *al-Munîr*, Wahbah menjelaskan dalam pengantarnya:

1. Membagi ayat-ayat al-Qur'an dalam satuan judul topik dengan satuan judul penjelas.
2. Menjelaskan tiap kandungan surah secara global.
3. Menjelaskan aspek kebahasaan.
4. Memaparkan sebab-sebab turunnya ayat dalam riwayat yang paling shahih dan mengesampingkan riwayat yang lemah, serta menerangkan kisah para nabi dan peristiwa besar Islam.
5. Tafsir dan penjelasannya.
6. Hukum yang dipetik dari ayat.
7. Menjelaskan *balaghah* (retorika) dan *I'rab* (sintaksis) banyak ayat agar hal itu dapat membantu untuk menjelaskan makna bagi siapapun yang menginginkannya, namun dalam hal ini, Wahbah menghindari istilah-istilah yang menghambat pemahaman tafsir bagi orang yang tidak ingin memberikan perhatian kepada aspek tersebut.<sup>60</sup>

Kitab tafsir ini memiliki karakteristik yang berbeda-beda dengan dua kitab tafsir lainnya yang beliau tulis. Ketiga kitab tafsir ini menggunakan

---

<sup>59</sup> Baihaki, "Studi Kitab Tafsir aL-Munir Karya Wahbah al-Zuhaili dan Contoh Penafsirannya Tentang Pernikahan Beda Agama," 135.

<sup>60</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir* (Jakarta: Gema Insani, 2016).

metode dan latar belakang yang berbeda. Pertama, Tafsir al-Munîr ditulis kurang lebih selama 16 tahun. Tafsir ini menjelaskan keseluruhan kandungan al-Qur'an yang mencakup tentang aspek akidah dan syari'ah. Kitab ini ditulis sebanyak 16 jilid. Selanjutnya ada Tafsir al-Wajîz menjelaskan Sebagian ayat al-Qur'an secara umum, namun tetap memuat *asbab an-nuzul* dan penjelasan tentang ayat dibuat dalam bentuk catatan pinggir. Terakhir yaitu tafsir al-Wasith yang diperuntukkan untuk orang dengan tingkat pengetahuan menengah. Sedangkan persamaanya adalah ketiga kitab tafsir tersebut berupaya menjelaskan dan mengungkapkan makna-makna yang terkandung dalam al-Qur'an agar mudah dipahami dan direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh berbagai lapisan masyarakat.<sup>61</sup>

Dalam kitab tafsir ini, Wahbah az-Zuhaili menggunakan beberapa pendekatan, antara lain:

1. Pendekatan Linguistik, yakni Wahbah Az-Zuhaili menguraikan gramatikal dan balaghahnya.
  2. Pendekatan Hukum, yakni Wahbah az-Zuhaili menggunakan analisis hukum dalam arti luas (bukan fikih) sebagai domain pendekatannya.
- Dalam tafsir al-Munîr, setiap kali membahas suatu ayat atau beberapa ayat, ia selalu menguraikan *fiqh al-hâyah wa al-Ahkâm* (fikih kehidupan dan hukum).

---

<sup>61</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Wasith*, ed. oleh Budi Permadi, trans. oleh dkk Muhtadi (Jakarta: Gema Insani, 2013).

3. Pendekatan Sosiologis, yakni Wahbah al-Zuhaili selalu mendekati pemahaman ayat kepada realitas kehidupan sosial, sebagaimana tujuan yang diusungnya dalam penulisan tafsir ini.

Sedangkan mengenai corak penafsiran yang beliau gunakan dalam tafsir ini, Dengan melihat dari penafsiran yang digunakan oleh Wahbah az-Zuhaili dalam kitab tafsirnya ini, bisa dikatakan bahwa corak tafsir yang digunakan adalah corak kesastraan (*adabî*) dan social kemasyarakatan (*al-Ijtimâ'i*) serta adanya nuansa yurisprudensial (*fiqh*). Hal ini terutama ditunjukkan dengan adanya penjelasan fiqh kehidupan (*fiqh al-hayât*) atau hukum-hukum yang terkandung di dalamnya. Hal dapat dilihat karena memang Wahbah az-Zuhaili sendiri sangat terkenal keahliannya dalam bidang bidang fiqh dengan karya monumentalnya *al-Fiqh al-Islâmî wa Adillatuhû*. Sehingga, bisa dikatakan corak penafsiran *Tafsîr al-Munîr* adalah keselarasan antara '*Adabi Ijtimâ'I*' dan lebih ke nuansa *fiqh*.<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> Baihaki, "Studi Kitab Tafsir al-Munir Karya Wahbah al-Zuhaili dan Contoh Penafsirannya Tentang Pernikahan Beda Agama," 138.